



## Social education anti bullying: Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman

Rahmawati, Mohamad Fajarrudin, Muhammad Fathul Janan, Thiyah Windiari Shafaroh, Nauvrenaldo Aryawicaksana, Fahrul Akbar, Rizkia Nur Intan Dewi Isnaini, Faridatul Halimah, Nauval Ramalda, Imroatus Sholekha, Farsya Aprilia Eka Cahyani, Fany Wahyu Saputra

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: rahmawati@unisma.ac.id

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-09-28

**Diterima:** 2024-01-02

**Diterbitkan:** 2024-01-17



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

#### Cara mensitasi artikel:

Rahmawati, Fajarrudin, M., Janan, M. F., Shafaroh, T. W., Aryawicaksana, N., Akbar, F., Isnaini, R. N. I. D., Halimah, F., Ramalda, N., Sholekha, I., Cahyani, F. A. E., & Saputra, F. W. (2023). Social education anti bullying: Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 826–830. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20623>

### ABSTRAK

*Bullying, tindakan agresif yang meresahkan, memiliki ciri berulang dan dilakukan dengan tujuan jahat. Ini merupakan perilaku yang dapat menyakiti, merendahkan, atau mendiskriminasi individu lain, baik secara fisik, verbal, maupun emosional. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi anti bullying pada anak-anak sekolah dasar untuk mencegah tindakan bullying yang terjadi. Sehingga suasana belajar dapat kondusif dan anak-anak dapat belajar dengan nyaman. Hasilnya adalah anak-anak semakin paham apa itu bullying setelah diputarkan film pendek tentang bullying yang tampak sangat realistis dan betapa merusak mental bullying tersebut. Selain itu, kampanye kesadaran, intervensi dini, teknologi yang digunakan dengan bijak, pembelajaran tentang empati, dan penanganan akar masalah pelaku perundungan juga menjadi aspek penting dalam upaya melawan perundungan.*

**Kata Kunci:** anak-anak; bullying; kesehatan mental; suasana belajar

## PENDAHULUAN

Tindakan bullying di Sekolah Dasar merupakan masalah yang memiliki dampak serius untuk perkembangan anak-anak. Bullying adalah salah satu tindakan yang menyalahgunakan kekuatan/kekuasaan untuk menindas orang yang menurut mereka lemah dan tidak berdaya. Bentuk yang paling umum terjadi pada kasus bullying di sekolah adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang (Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008). Kasus bullying yang awalnya hanya secara verbal dapat pula menyebabkan munculnya perlakuan yang lebih berbahaya, seperti pelecehan secara fisik seperti mendorong, menendang, menampar, memukul.

Perundungan sangat berbahaya, Sripurwaningsih (2017) bullying menjelaskan perilaku negatif yang menyebabkan seorang dalam keadaan tidak

nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Perilaku agresif dan negatif ini biasanya dilakukan oleh individu/sekelompok orang yang dilakukan secara berulang kali, hal ini terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau fisik.

Dampak negatif dari perundungan terhadap korban sangat serius, termasuk masalah kesehatan mental, depresi, rendahnya harga diri, bahkan hingga pemikiran untuk bunuh diri (Hornor, 2018; Menesini & Salmivalli, 2017). Selain itu, perundungan juga mengganggu proses pendidikan, produktivitas di tempat kerja, dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan tidak aman. Dampak yang terjadi dari hal tersebut dapat merusak kesejahteraan psikologis dan fisik pada anak-anak, meningkatkan gangguan mental terutama pada proses belajar mengajar.

Perundungan dapat terjadi di berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, dan masyarakat umum, dan mempengaruhi individu dari segala usia, jenis kelamin, dan latar belakang. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap isu perundungan telah meningkat secara signifikan (Smith et al., 2019). Hal ini terkait dengan kemajuan teknologi dan akses yang lebih mudah terhadap media sosial, yang berpotensi memperluas ruang perundungan dan meningkatkan intensitasnya. Kasus-kasus perundungan yang melibatkan kekerasan fisik, verbal, psikologis, dan cyberbullying menjadi sorotan di media dan masyarakat.

Masalah bullying disekolah akhir-akhir ini mendapat banyak perhatian. Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying disekolah, antara lain adalah faktor sosial ekonomi, perbedaan fisik yang mencolok dan perbuatan masa lalu yang dialami peserta didik dimasa lalu. Selain hal tersebut, adanya dukungan dari kelompok teman sebaya dan iklim sekolah. Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku bullying di sekolah. Sedangkan iklim sekolah adalah adanya suatu kebiasaan dari pendahulu-pendahulu peserta didik sebelumnya (Nitte et al, 2023).

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan oleh mahasiswa KSM-T Universitas Islam Malang di SDN 2 Sidorejo. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi anti bullying pada anak-anak sekolah dasar untuk mencegah tindakan bullying yang terjadi. Sehingga suasana belajar dapat kondusif dan anak-anak dapat belajar dengan nyaman.

## **METODE**

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KSM-T Universitas Islam Malang diterapkan dalam kegiatan yaitu ceramah, presentasi, modeling dan role play. Metode ceramah dipilih karena metode ini akan membuka pemahaman para peserta kegiatan untuk lebih memahami makna bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta bentuk-bentuk tindakan pencegahan bullying yang dapat dilakukan.

Pertama-tama, rangkaian acara dimulai dengan pengenalan yang cermat dan penuh semangat oleh narasumber utama, Saudari Intan, dan anggota tim KSM-T 29 UNISMA tahun 2023 kepada peserta yang berjumlah 50 anak, yang terdiri dari siswa kelas 4 hingga kelas 6 di SDN 2 Sidorejo. Setelah perkenalan yang

hangat, narasumber dan tim dengan penuh dedikasi menyuguhkan materi yang mendalam dan informatif mengenai perundungan atau bullying. Mereka mengupas berbagai aspek terkait fenomena ini dengan mendalam. Kemudian, suasana berubah ketika sebuah film pendek khusus diputar, menampilkan situasi perundungan dengan sangat realistis. Tujuannya sederhana: memberikan peserta pemahaman agar menjadi generasi muda yang tangguh, pemahaman yang lebih dalam tentang betapa merusaknya perundungan dan betapa pentingnya untuk melawan dan mencegahnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diadakannya sosialisasi terkait bullying ini siswa dari kelas 4 hingga kelas 6 di SDN 2 Sidorejo menjadi lebih memahami bahaya dari tindakan bullying. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa-siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan perubahan perilaku setelah diputarnya film pendek terkait bullying.



Gambar 1. Edukasi anti bullying

Dengan pengetahuan ini, kami berharap peserta akan lebih peka terhadap isu bullying dan menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif. Dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dari bullying yaitu:

**Dampak Psikologis dan Emosional,** Perlakukanlah orang dengan baik, karena perundungan dapat menghancurkan kesejahteraan mental seseorang, menimbulkan stres, cemas, bahkan depresi parah, serta pemikiran merugikan diri sendiri. Dalam hal ini, memberikan dukungan kepada korban dan mencegah perundungan menjadi tindakan yang sangat penting.

**Lingkungan Sekolah yang Aman,** Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk semua siswa. Hal ini dapat dicapai melalui kebijakan anti-perundungan, mendorong budaya inklusi, serta menghargai keragaman siswa. Dengan begitu, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga tempat di mana siswa dapat tumbuh, berkembang, dan merasa diterima tanpa takut menjadi korban perundungan.

**Peran Orang Tua dan Guru,** Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mencegah perundungan dengan berbicara terbuka kepada anak-anak dan

siswa. Mereka harus terus mengajarkan tentang pentingnya menghormati orang lain dan memberikan dukungan serta perlindungan jika mereka melihat atau mengalami perundungan. Dengan orang tua dan guru yang terlibat, kita bisa membuat lingkungan belajar yang lebih aman untuk semua siswa.

**Kampanye Kesadaran,** Kampanye untuk meningkatkan kesadaran mengenai risiko perundungan menjadi langkah penting. Masyarakat harus diberikan pemahaman tentang konsekuensi negatifnya, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui media sosial. Ini akan membantu mengubah sikap dan perilaku serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif bagi semua.

**Pentingnya Intervensi Dini,** Ketika perundungan muncul, sangatlah penting bagi sekolah dan orang tua untuk segera mengambil langkah intervensi yang kuat. Tindakan ini bukan hanya untuk menghentikan perundungan, tetapi juga sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada pelaku tentang konsekuensi dari perbuatan mereka. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mengedukasi agar mereka tidak mengulangi perilaku tersebut di masa depan.

**Peran Positif Teknologi,** Teknologi yang digunakan dengan bijak memiliki potensi besar dalam membantu melawan perundungan. Melalui pelaporan tindakan perundungan secara daring, kita memberikan korban dan saksi sarana yang aman untuk menyuarakan pengalaman mereka tanpa rasa takut akan intimidasi atau tekanan. Dengan bantuan teknologi ini, korban dapat dengan cepat mencari dukungan dan mengurangi dampak psikologis yang mungkin lebih buruk.

**Pembelajaran tentang Empati,** Tak dapat dielak, urgensi untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang empati dan pengakuan terhadap keragaman dalam kurikulum pendidikan adalah sebuah keharusan. Saat siswa diberi peluang untuk merangkul serta menghargai perasaan dan perspektif orang lain, hal ini bukan hanya menjadi kunci untuk mengurangi perundungan, melainkan juga suatu langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang penuh keamanan dan inklusivitas.

**Menangani Akar Permasalahan,** Upaya mengatasi perundungan juga mengharuskan kita untuk menghadapi akar masalah yang mungkin dialami oleh pelaku perundungan. Ada kemungkinan bahwa pelaku perundungan memiliki masalah pribadi yang memengaruhi perilaku mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik untuk membantu mereka dan mencegah terulangnya tindakan perundungan.

## **SIMPULAN**

Melawan bullying di Sekolah Dasar sangat penting karena memiliki dampak psikologis dan emosional yang serius pada korban, perlu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta melibatkan peran orang tua dan guru dalam pencegahan. Selain itu, kampanye kesadaran, intervensi dini, teknologi yang digunakan dengan bijak, pembelajaran tentang empati, dan penanganan akar masalah pelaku perundungan juga menjadi aspek penting dalam upaya melawan perundungan. Kerjasama dari berbagai pihak dan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan bebas perundungan merupakan kewajiban bersama

untuk melindungi kesejahteraan mental dan emosional anak-anak, yang merupakan masa depan masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hornor, G. (2018). Bullying: What the PNP Needs to Know. *Journal of Pediatric Health Care*, 32(4), 399–408. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2018.02.001>
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health and Medicine*, 22, 240–253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
- Nitte, Y. M., Rafael, A. M. D., Bulu, V. R., & Benu, A. Y. (2022). Sosialisasi Resolusi Konflik Dan Pelatihan Pencegahan Perilaku Bullying di SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v2i1.392>
- Sripurwaningsih, I. M. (2017). *Hubungan Perundungan (Bullying) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Smith, P. K., Bauman, S., & Wong, D. (2019). *Challenges and opportunities of anti-bullying intervention programs*. Multidisciplinary Digital Publishing Institute
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.